



SOSIALISASI TERAPI HORTIKULTURA UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY PADA PASIEN DENGAN GANGGUAN JIWA AKIBAT DEPRESI DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PLERED PURWAKARTA**Oleh****Yuli Erlina¹, Grace², Mila Mega³****^{1,2,3}Program Studi D III Keperawatan, Akademi Keperawatan RS Efarina Purwakarta, Jawa Barat****E-mail: ¹akperrsefarina@gmail.com**

Article History:*Received: 11-08-2023**Revised: 07-09-2023**Accepted: 23-09-2023***Keywords:***Horticultural Therapy,
Self Efficacy*

Abstract: *Depression is a type of emotional disorder that has a psychological component: feelings of sadness, hopelessness, and unhappiness, as well as a somatic component: anorexia, constipation, clammy (cold) skin, decreased blood pressure and pulse. Patients with mental disorders due to depression can interfere with a person's self-confidence to solve problems or decrease self-efficacy, in increasing the value of self-efficacy, one of which is by providing horticultural therapy. The purpose of this case study was to analyze the value of self-efficacy in patients after horticultural therapy at the UPTD Puskesmas Plered Purwakarta. This type of research is descriptive using a case study approach. The subject in this study was one patient with mental disorders due to depression with criteria that had started to be cooperative, the contents of the conversation can be understood clearly, do not experience visual disturbances, like gardening, and have never received horticultural therapy before. Self efficacy analysis was carried out descriptively and measured based on the GSES (General Self Efficacy Scale). The results of the analysis are categorized into disagree, somewhat agree, almost agree, strongly agree. Categories are determined based on the minimum criteria of 30 points, higher scores indicate higher self-efficacy. The results of the study showed that there was an increase in the value of self-efficacy after giving horticultural therapy*

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa adalah gangguan fungsi mental, yang meliputi emosi, pikiran, perilaku, motivasi, kepribadian dan pemahaman yang menyebabkan penurunan semua fungsi mental, terutama minat dan motivasi, sehingga menghambat seseorang dalam proses hidup di lingkungan masyarakat (Rian et al., 2023). Gangguan jiwa adalah gangguan kesehatan dengan manifestasi psikologis atau perilaku yang berkaitan dengan pikiran negatif dan disfungsi, yang diakibatkan oleh faktor biologi, sosial, psikologis, genetik, fisik, dan kimiawi (Widyo et al., 2020)

Depresi adalah jenis gangguan emosional yang memiliki komponen psikologis: perasaan sedih, depresi, sedih, putus asa, dan tidak bahagia, serta komponen somatik:



anoreksia, konstipasi, kulit lembab (dingin), penurunan tekanan darah dan denyut nadi. Depresi merupakan salah satu jenis gangguan jiwa pada alam perasaan (afektif, mood) (Iyus & Titin 2014).

Menurut data yang diperoleh dari WHO (2020), menunjukkan bahwa di antara penduduk dunia, 25% orang menderita gangguan jiwa, dan angka ini jauh lebih tinggi dan 1% merupakan penyakit jiwa berat. Indonesia merupakan negara dengan angka gangguan jiwa yang tinggi dengan total 250.000.000 orang dewasa, kemudian 15.000.000 atau sekitar 6,0% penderita gangguan jiwa (Rian et al., 2023). Prevalensi keluarga yang anggota keluarganya mengalami gangguan jiwa di Indonesia sebanyak 7,0 per mil (Risksdas, 2018).

Adanya gangguan jiwa akibat depresi tersebut dapat mengganggu seseorang dalam kepercayaan diri untuk menyelesaikan masalah atau terjadi penurunan dalam self-efficacy. Menurut Albert Bandura (1977) dalam Aris et al., (2018), kepercayaan seseorang untuk menyelesaikan sebuah tugas di sebut dengan self-efficacy. Orang yang mempunyai self-efficacy atau efikasi diri yang tinggi akan menghadapi masalah mereka dengan percaya diri bukan menghindarinya. Karena itulah perlu di lakukan upaya untuk meningkatkan self-efficacy pada pasien depresi yang mengalami gangguan jiwa. Namun, berdasarkan hasil penelitian Kim. H., & Park, S. A. (2018) antidepresan dapat meningkatkan gejala depresi serta menimbulkan efek samping yang serius pada pengobatan yang berkelanjutan, sehingga terjadi peningkatan dalam program perawatan non farmakologis salah satunya yaitu terapi hortikultura.

Kadar kolesterol darah dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah konsumsi pangan dan aktivitas fisik, Davidson (2012) dalam Yastutik dkk, (2022) mengungkapkan bahwa kadar kolesterol dipengaruhi oleh asupan lemak, karbohidrat, dan protein. Menurut Mahan dkk, (2008) dalam Yastutik dkk, (2022) asupan serat, asupan kolesterol dari pangan dan aktivitas fisik juga dapat mempengaruhi kadar kolesterol darah (Nurmeilis dkk, 2017; dalam Yastutik dkk, 2022)

Terapi hortikultura (HT) merupakan pengobatan dengan metode pendekatan tanaman untuk mencapai tujuan klien dan dapat dilakukan secara holistik (Ascencio, 2019 dalam Widyo et al., 2020). Terapi hortikultura yang diberikan pada pasien depresi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan skor identitas ego, dengan skor intimasi meningkat dari 17,6 menjadi 20,0. Inisiatif dari 12,7 meningkat 14,0. Skor orientasi tujuan dan penerimaan diri meningkat (Kim. H., & Park, S. A. 2018)

Puskesmas UPTD Plered Purwakarta merupakan salah satu puskesmas yang berada di purwakarta dengan berbagai macam pengunjung dengan macam penderita penyakit. Dimana setiap harinya pasien datang dengan berbagai keluhan. Prevalensi penduduk yang saat ini mengidap hiperkolesterolemia di kabupaten Purwakarta yaitu mencapai 124 orang (Dinkes, 2022)

Berdasarkan uraian di atas bahwa peneliti tertarik untuk mempelajari kasus hipertensi pada anggota keluarga yang berada di Puskesmas UPTD Plered Purwakarta. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan asuhan keperawatan pada anggota keluarga dengan kolesterol. Kejadian penderita yang mengalami keluhan kolesterol di Puskesmas UPTD Plered Purwakarta kerap sering sekali di temukan, di karenakan salah satu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat yang dilakukan oleh pihak puskesmas setempat. Dimana penderita yang datang berobat ke puskesmas UPTD Plered Purwakarta masih bnyak yang tidak mengetahui bagaimana tehnik-tehnik yang di lakukan dalam mengatasi



kolesterol. seperti apa dan penyebabnya serta cara/teknik untuk menurunkan kadar kolesterol. Bahkan di puskesmas UPTD Plered Purwakarta tersebut masih kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap pasien-pasien yang datang dengan keluhan hipertensi, mereka masih kurang dalam memberikan pengetahuan terhadap pasien.

Kegiatan pelatihan terapi komplementer buah naga merah ini sendiri sangat berguna dan bermanfaat bagi pasien-pasien dan keluarga, terutama bagi pasien yang telah berobat di puskesmas. Pada kegiatan pelatihan ini sendiri didalamnya adalah mempelajari bagaimana cara/teknik dalam menurunkan tekanan darah khususnya pada anggota keluarga yang menderita.

Puskesmas Plered Purwakarta merupakan puskesmas dengan cukup banyak pasien yang berobat di sana, sangat banyak pasien yang datang dengan keluhan gangguan depresi, dimana untuk pasien-pasien yang berobat di puskesmas Plered Purwakarta masih belum tahu dan paham dengan menurunkan tekanan darah, serta tidak mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan self efficacy. Bahkan perawat yang telah bekerja di puskesmas itu sendiri masih kurang dalam memberikan sosialisasi tentang meningkatkan self efficacy khususnya pada keluarga. Pihak puskesmas sendiri yang telah banyak menerima pasien dengan penyakit berbagai penyakit khususnya pasien-pasien dengan keluhan depresi tidak menginginkan adanya kejadian yang dapat menimbulkan kematian pada pasiennya karena diakibatkan kurang pengetahuan dan pemahaman pasien tentang penyakitnya dan kesadaran tenaga medis dalam melakukan sosialisasi tentang depresi. Dengan diadakannya penambahan ilmu Pelatihan menurunkan tekanan darah dengan non farmakologi diharapkan masyarakat/pasien yang berobat di puskesmas kota batu karawang dapat lebih paham dan mengerti pada saat mendapati penyakit seperti itu.

Sejalan dengan itu, permasalahan mitra adalah :

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang berkunjung ke puskesmas tentang gangguan depresi khususnya terjadi pada keluarga
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat/pasien yang berkunjung ke puskesmas Plered Purwakarta tentang terapi hortikultura

Dengan adanya permasalahan Mitra, maka pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yaitu dengan cara memberikan pengetahuan kepada masyarakat/pasien yang berobat ke puskesmas Plered Purwakarta khususnya poli rawat jalan puskesmas Plered Purwakarta memberikan pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan self efficacy dan lebih mengenal depresi yang sering terjadi kepada anggota keluarga dan seperti apa pengobatannya.

METODE

1. Judul Dan Tema Kegiatan

- a. Judul : Penerapan Terapi Hortikultura Untuk Meningkatkan Self Efficacy Pada Pasien Dengan Gangguan Jiwa Akibat Depresi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Plered Purwakarta
- b. Tema Kegiatan : Pelatihan tentang terapi hortikultura dengan pendekatan non farmakologi yang didalamnya memberikan tentang pengetahuan masyarakat/pasien terhadap meningkatkan self efficacy



2. Tempat Dan Waktu Kegiatan PKM

- Tempat : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui offline
- Waktu : pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari mulai bulan Agustus 2023 Sampai Oktober 2023

3. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pasien yang berobat ke puskesmas Plered Purwakarta dengan jumlah 8 Orang

4. eskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di puskesmas Plered Purwakarta dengan jumlah pasien 8 orang. pelatihan dilakukan dengan menggunakan Link zoom yang telah dibuat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, selama persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat membuat group Wacth Up untuk memudahkan komunikasi selama kegiatan pengabdian masyarakat, Sebelum dilakukan pelatihan, peserta diberikan soal pre test sebanyak 8 pertanyaan dengan menggunakan Google Form, setelah itu diberikan pelatihan selama 3 hari. Setelah diberikan pelatihan peserta dilakukan post test dengan menggunakan Google Form. Hasil Pre dan Post test di lakukan rekapitulasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan di umumkan ke peserta, Terdapat tiga kategori yaitu kategori nilai terbaik pre test terbaik, kategori nilai post test terbaik, kategori pasien terbaik/teraktif.

5. Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1 Jadwal Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Persiapan												
	Pertemuan : Kepala ruangan dan perawat di ruangan								x				
	Persiapan Bahan : Pembuatan Link Zoom, Soal Pre dan Post test, Link Absen, Materi, group WA pengabdian kepada masyarakat (Ketua, Anggota dan peserta)									X			
	Perizinan dan penyesuaian jadwal									X			
2.	Pelaksanaan									X			
	Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat									X			
	Pengolahan data									X			
	Penyusunan draf laporan										x		
3.	Penulisan Laporan										x		
	Laporan akhir										x		
	Penyusunan Artikel										x		
	Pengiriman Laporan										x		



		Karawang		
3	Indah	Puskesmas Kota Baru Karawang	7	8
4	Latifah Ainun Azhari	Puskesmas Kota Baru Karawang	4	5
5	Mukhtarotul Najiha	Puskesmas Kota Baru Karawang	8	10
6	Silvia Juliantari	Puskesmas Kota Baru Karawang	7	9
7	Indah	Puskesmas Kota Baru Karawang	5	7
8	Nur Annisa Dwi Septiani	Puskesmas Kota Baru Karawang	7	10
Nilai rata-rata			4,8	7,5

Capaian yang dihasilkan yaitu :

- a. Dari 8 Peserta hasil Pre tes rata-rata 4,8
- b. Setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan pasien yang datang berobat ke puskesmas dari hasil post tes menjadi 7,5
- c. Pasien-pasien menjadi meningkat pengetahuannya setelah dilakukan pelatihan dengan caraceramah dan diskusi

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan yang dilakukan pada Pasien yang berobat di Puskesmas Plered Purwakarta dengan jumlah peserta 8 orang, sebelum dilakukan peltihan, peserta diberikan pre tes dengan jumlah soal 8 , soal tersebut mengenai pengetahuan pasien/masyarakat tentang nyeri itu seperti apa, tehnik self afficacy. Dari 8 peserta yang mengikuti pre tes mendapatkan nilai rata - rata 4,8, hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan pasien masih cukup nilai rata-rata yang didapat baru 68%, setelah diberikan pelatihan selama 3 hari, pasien diberikan Pos tes, soal yang diberikan sama dengan soal pre tes sebanyak 8 soal, hasil yang didapat nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan sebesar 7,5, hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada pasien sebesar 20%. Hasil yang didapat sangat signifikan terjadi. peningkatan pengetahuan pada pasien Pelatihan yang diberikan dengan cara ceramah dan diskusi.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil pengabdian kepada masyarakat, sebagai berikut :

- a. Pemahaman Pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang gangguan depresi seperti apa
- b. Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang meningkatkan self affecacy pada keluarga
- c. Pemahaman pasien dapat meningkat melalui pemberian pengetahuan tentang bagaimana pencegahan nyeri pada keluarga dengan therapi non farmakologi.

SARAN



Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut :

- a. Pemberian pengetahuan tentang kasus kasus penyakit dyang menyebabkan depresi dan penanganannya kepada pasien datang berobat ke puskesmas Plered Purwakarta
- b. Perlu diadakannya Sosialisasi kepada pasien-pasien yang telah berobat ke puskesmas Plered Purwakarta untuk mengevaluasi pengetahuan mereka dan untuk menambah pengetahuan mereka.
- c. Masyarakat/ pasien yang telah mengetahui fungsi manajemen nyeri diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tingkat pengontrolan pada pasien yang mengalami depresi semakin baik.
- d. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pasien dan keluarga agar mengguakan meningkatkan self affecacy non farmakologi untuk mengontrol terjadinya depresi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amaliah, Siti. (2019). "Hubungan Kecemasan dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa". Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- [2] Aris, N., et, al. (2018). "PENERAPAN HORTIKULTURA TERAPI UNTUK MENINGKATKAN SELF-EFFICACY PADA LANSIA". Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 1 (2) 399-405. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.928>.
- [3] Gulczyńska, A. (2020). Horticultural Therapy and Gardening – Comparison of Dimensions. *Studia Edukacyjne*, 46, 347–356. <https://doi.org/10.14746/se.2017.46.22>.
- [4] Kim, K. h., & Park, S. A. (2018) Horticultural Therapy Proram for Middle-Aged Woman's Depression, Anxiety, and Self-Identify. *Complementary Therapies in Medicine*, 39, 154-159. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2018.06.008>
- [5] Shofiah, V., & Raudatussalamah. (2014). Self-efficacy dan Selfregulationsebagai unsur penting karakter. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2),214-229.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN